

**Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam  
meningkatkan hasil belajar siswa  
sekolah menengah kejuruan**  
*(The role of self-efficacy and learning motivation students in  
improving student's learning outcome at  
vocational high school )*

Monika<sup>1</sup>, Adman<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia  
Email: [adman@upi.edu](mailto:adman@upi.edu)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *survey explanatory*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skor rentang 1 sampai 5 model *Likert*. Responden adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bandung Barat. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa efikasi diri dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar.

**Kata Kunci:** *efikasi diri, motivasi belajar, hasil belajar*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze influence self efficacy and learning motivation to learning outcomr. This research used survey method. Data collection techniques used question model on scale of 1-5 with likert scale,. The respondents are students of Vocational High School in Kabupaten Bandung Barat . Data were analyzed using multiple linear regression. The result of the study revealed self efficacy and motivation learning both partially and simultaneously, has the positive and significant influence toward influenced students' learning outcomes. Thus students' learning outcomes can be improved through increased self efficacy and learning motivation.*

**Keywords:** *self efficacy, learning motivation, learning outcome*

**PENDAHULUAN**

Hasil belajar adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami pembelajaran. *“Learning Outcomes include the knowledge, skills, attitudes and habits of mind that students develop and take with them.”* Suskie ((Ohia, 2015). Sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki fungsi tersendiri bertujuan untuk mempersiapkan siswa, bukan hanya untuk saat ini akan tetapi untuk masa depan siswa (Liakopoulou (Rizkiana Nurutami & Adman, hlm.127, 2016)). Tingkat penguasaan kompetensi siswa dalam

lembaga pendidikan formal dapat ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran., “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.” (Mappeasse, 2010). Maka dari itu, hasil belajar dapat mencerminkan kompetensi yang dimiliki siswa. Namun permasalahan yang ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa penguasaan siswa dalam memahami atau mempelajari materi dalam mata pelajaran tersebut belum optimal, Tercermin melalui nilai akhir siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada tahun 2016/2017, dari jumlah populasi sebanyak 79 orang, sejumlah 82% belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan minimal yang ditetapkan, data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki siswa belum optimal dan apabila permasalahan tersebut dibiarkan, akan berdampak buruk bagi siswa maupun sekolah. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa harus terus di upayakan.

Pertanyaan yang akan dijawab adalah mengapa hasil belajar siswa belum optimal? Merujuk pada perspektif teori belajar, beberapa faktor yang mempengaruhinya antarlain adalah lingkungan, psikologi, dan fisiologi (Purwanto, 2011). Secara khusus kajian ini akan mempertanyakan variabel efikasi diri dan motivasi belajar siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh efikasi diri dan otivasi belajar terhadap hasil belajar?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

(Watson, 2002) adalah “*A ‘learning outcome’ is defined as being something that students can do now that they could not do previously*”. Lebih lanjut Sudjana, N (2009, hlm.2-3) bahwa “hasil belajar siswa hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diperlihatkan setelah siswa menempuh pengalaman belajar.” Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika mampu mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat dilihat dari tiga ranah (Kraiger, Ford, & Salas, 1993) yaitu *cognitive, affective, and skill capaties*. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu dari luar individu (Slameto, 2015) (Purwanto, 2011, hlm.107). Faktor Internal meliputi faktor fisiologi dan psikologi, (1) Fisiologi: kondisi fisik, kondisi panca indera, (2) Psikologi: Bakat, Minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, Faktor eksternal meliputi: Lingkungan dan instrumental, (1) Lingkungan: alam dan sosial (2) Instrumental: Kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya. “*Self-efficacy is the belief of the extent of individual estimates his ability in executing a task or action required to achieve.*” Bandura ((Qudsyi & Irma, 2016) Yang berarti efikasi adalah kepercayaan dari sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. *Self-efficacy is “students beliefs about theircapabilities to complete a task successfully.”*((Al-baddareen et al., 2015,) Self-efficacy determines how people feel, think, motivate themselves and behave.(Baanu & Oyelekan, 2016). Huang, C (2016, hlm.126) mengemukakan bahwa “*Academic self-efficacy was defined as how confident an individual was that he or she*

*would be able to complete or perform a certain academic task”* yang berarti bahwa efikasi diri adalah rasa percaya diri seseorang bahwa dia mampu menuntaskan atau melakukan tugas akademik. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar siswa tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Pajares (Niehaus, Rudasill, & Adelson, 2012:hlm.120) yang menyatakan bahwa *“students with higher academic self-efficacy earn higher grades, set higher goals for themselves, and show greater effort and persistence in their work”*

Efikasi diri pada penelitian ini diukur dari tiga dimensi Bandura (Zimmerman, 2000) yaitu (1) *level*, (2) *generality*, dan (3) *strength* yang dituangkan dalam enam indikator

yaitu (1) kemampuan individu menyelesaikan tugas akademik dengan derajat kesulitan yang bervariasi, (2) menetapkan perencanaan dan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas akademik, (3) kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan, (4) memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk bertahan dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, (5) memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, (6) keyakinan terhadap kemampuannya dalam mata pelajaran produktif AP merupakan keahlian yang juga berlaku untuk berbagai situasi/tugas akademik.

Keterkaitan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa dikemukakan oleh Bandura dengan hasil penelitiannya bahwa *Studies on perceived academic self-efficacy and student learning have confirmed that perceived self-efficacy impacts on students' aspirations, levels of interest in academic pursuit, academic accomplishments and how well they prepare themselves for different occupational careers*, Bandura (Abd-elmotaleb & Saha, 2013)

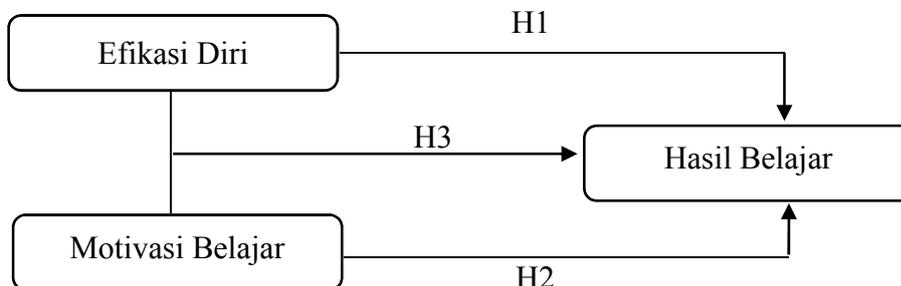
### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat diartikan yaitu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Sardiman (2011, hlm.75) menyatakan bahwa *”Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.”*

Jere Brophy ((James Raffini, 1994,) *“motivation to learn is a competence acquired through general experience but stimulated most directly through modeling, communication of expectations, and direct instruction or socialization by significant others (especially parents and teachers).”* Yang berarti motivasi belajar adalah kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman umum tetapi distimulus sebagian besar secara langsung melalui pemodelan, komunikasi harapan, dan instruksi langsung atau sosialisasi oleh orang lain yang penting bagi siswa terutama orang tua dan guru. Motivasi belajar siswa pada penelitian ini diukur melalui delapan indikator diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensinya; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi (pengabdian); (6) tingkatan aspirasinya; (7) tingkatan kualifikasi prestasi; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. (Syamsuddin, 2007)

Motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, hal tersebut sejalan dengan (Mappeasse, 2010) , hasil penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan *literature review* sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan *theoretical framework* seperti berikut:



**Gambar 1 Theoretical framework**

- H1 = terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa
- H2 = terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa
- H3 = terdapat pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *likert scale* yang rentang antara 1 sampai 5 dengan responden penelitian yang berjumlah 79 orang di salah satu sekolah di Kabupaten Bandung Barat.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 2 bagian, bagian pertama adalah angket untuk mengukur efikasi diri , bagian kedua adalah angket untuk mengukur motivasi belajar Sumber data pada penelitian ini adalah Siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Bandung Barat pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di kelas XI yang berjumlah 79 orang yang terdiri atas dua kelas. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda dan korelasi *product moment*.

Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar siswa maka Hipotesis pada penelitian dapat dikembangkan sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Ada pengaruh antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.
- Hipotesis 2 : Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
- Hipotesis 3: Ada pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil survey mengenai efikasi diri siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan secara umum siswa memiliki efikasi diri di kategori sedang. Hal ini memberikan informasi bahwa efikasi diri siswa sudah cukup. Demikian juga dengan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, hal ini perlu dipertahankan tetapi perlu ada peningkatan motivasi belajar sedangkan kondisi hasil belajar yang dalam hal ini menggunakan nilai ujian akhir semester siswa. Dengan melihat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal hasilnya menunjukkan

bahwa secara rata-rata hasil belajar siswa berada pada rentang kemampuan sedang. Maka secara keseluruhan nilai yang diperoleh belum mencapai hasil belajar yang optimal.

### **H1: Pengaruh Efikasi Diri terhadap hasil belajar siswa**

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis dengan bantuan *SPSS 16 for windows* diperoleh Variabel efikasi diri  $t_{hitung} (2,538) > t_{tabel} (1,991)$  dengan nilai signifikansinya  $0,013 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya efikasi diri dapat dinyatakan signifikan. Jadi variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran. Persamaan regresi ganda untuk hipotesis variabel efikasi diri terhadap hasil belajar siswa adalah:  $Y = 40,161 + 0,276X_1 + 0,274X_2$ . Konstanta sebesar 40,161 artinya ketika variabel-variabel bebas yaitu efikasi diri dan motivasi belajar siswa tidak ada, maka hasil belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran sebesar 40,161. Koefisien regresi untuk variabel efikasi diri ( $X_1$ ) sebesar 0,276 artinya jika efikasi diri meningkat satu satuan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran akan meningkat sebesar 0,276. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar adalah 0.740. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Ini berarti terdapat pengaruh yang kuat dari efikasi diri siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, Winatha, & Rusman, 2016) bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai performansi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang efikasi dirinya rendah. Hasil penelitian (Fitriana, Ihsan, & Annas, 2015) juga menyimpulkan terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **H2: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis dengan bantuan *SPSS 16 for windows* diperoleh Variabel motivasi belajar siswa Variabel motivasi memiliki  $t_{hitung} (2,018) > t_{tabel} (1,991)$  dengan nilai signifikansinya  $0,047 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya motivasi belajar dapat dinyatakan signifikan. Jadi variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif program keahlian administrasi perkantoran.

Persamaan regresi ganda untuk hipotesis variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah:  $Y = 40,161 + 0,276X_1 + 0,274X_2$ . Konstanta sebesar 40,161 artinya ketika variabel-variabel bebas yaitu efikasi diri dan motivasi belajar siswa tidak ada, maka hasil belajar mata pelajaran produktif administrasi perkantoran sebesar 40,161. Koefisien regresi untuk variabel efikasi diri ( $X_2$ ) sebesar 0,274 artinya jika motivasi belajar siswa meningkat satu satuan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran akan meningkat sebesar 0,274. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar adalah 0. 0,731. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang/cukup kuat. Ini berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mandolang et al., 2013) yang menunjukkan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI, diperkuat juga oleh

penelitian (Daud, 2012) yang menyatakan bahwa Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dapat dilihat dari motivasi belajar yang ia miliki. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka akan mampu mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

**H3: Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis regresi ganda dengan bantuan *SPSS 16 for windows* diperoleh bahwa nilai F hitung = 50,508 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,12 (sig  $\alpha = 0,05$ ). Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $50,508 > 3,12$ ) sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel bebas yaitu efikasi diri ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar ( $Y$ ).

Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja guru adalah:  $Y = 40,161 + 0,276X_1 + 0,274X_2$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, sehingga apabila semakin tinggi efikasi diri dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,571. Artinya bahwa variabel  $Y$  (hasil belajar) mampu dijelaskan pengaruhnya sebanyak 57,1% oleh variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dan sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan	Sig
Efikasi Diri ( $X_1$ )	2,538	1,991	Menolak $H_0$ Menerima $H_a$	Signifikan	0,013
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	2,018	1,991	Menolak $H_0$ Menerima $H_a$	Signifikan	0,047

**Tabel 2**  
Hasil Regresi Ganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>40.161</b>	<b>3.256</b>		<b>12.334</b>	<b>.000</b>
	EFIKASI DIRI SISWA X1	<b>.276</b>	<b>.109</b>	.432	<b>2.538</b>	<b>.013</b>
	MOTIVASI BELAJAR SISWA X2	<b>.274</b>	<b>.136</b>	.343	<b>2.018</b>	<b>.047</b>

## **KESIMPULAN**

Efikasi diri dan motivasi belajar merupakan faktor yang kuat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Secara parsial terdapat korelasi kuat antara efikasi diri siswa dengan hasil belajar maupun motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan korelasi secara simultan antara efikasi diri siswa dan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang sama-sama kuat dimana terdapat besaran koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan secara parsial. Dengan demikian dapat disimpulkan, Dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik, peran efikasi diri dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd-elmotaleb, M., & Saha, S. K. (2013). The Role of Academic Self-Efficacy as a Mediator Variable between Perceived Academic Climate and Academic Performance, *2(3)*, 117–129.
- Al-baddareen, G., Ghaith, S., & Akour, M. (2015). Self-Efficacy , Achievement Goals , and Metacognition as Predicators of Academic Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 191*, 2068–2073.
- Anggraini, E. D., Winatha, I. K., & Rusman, T. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas, Motivasi Belajar terhadap hasil belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis), Vol 4, No.*
- Baanu, T. F., & Oyelekan, O. S. (2016). Self-Efficacy and Chemistry Students ' Academic Achievement in Senior Secondary Schools in North-Central ,. *Journal of Educational Science, 4(1)*, 43–52.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Page. 243-255, Vol 19, No, page. 243-255.*
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh efikasi diri, aktivitas, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir logis terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP. *Journal of EST, Volume 1, Nomor 2., September 2015 Hal 86 –101 86 ISSN:2460-1497, 1(September), 86–101.*
- Huang, C. (2016). Achievement goals and self-ef fi cacy : A meta-analysis. *Educational Research Review, 19*, 119–137.
- James Raffini. (1994). Student Motivation To Learn, (92), 1–7.
- Kraiger, K., Ford, J. K., & Salas, E. (1993). Application\_of\_Cognitive\_Skill-Based\_and\_Affective.pdf. *Journal of Applied Psychological Association, Vol 78 no, 311–328.*
- Mandolang, Gladies, F., Pangkey, I.J, R., Tawas, & Yance. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI Ips Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 1, No.*
- Mappeasse, M. Y. (2010). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller ( Plc ) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5

Makassar, 1, 1–6.

Niehaus, K., Rudasill, K. M., & Adelson, J. L. (2012). Intrinsic Motivation , and Academic Outcomes Among Latino Middle School Students Participating in an After-School Program.

Ohia, U. O. (2015). A Model For Effectively Assessing Student Learning Outcomes. *The Journal of Effective Teaching, Vol. 15, N(3)*.

Purwanto, M. N. (2011). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Qudsyi, H., & Irma, M. (2016). Self-efficacy and anxiety of National Examination among high school students, *217*, 268–275.

Rizkiana Nurutami & Adman. (2016). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEBAGAI DETERMINAN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 1*, 126–134.

Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsuddin, M. A. (2007). Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Watson. (2002). The role and integration of learning outcomes into the educational, *3(3)*: 205–(Cic).

Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy : An Essential Motive to Learn, 82–91.